

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERPERSONAL COMMUNICATION INSTRUCTORS WITH LEARNERS' PARTICIPATION IN THE DANCE TRAINING PROGRAM AT LKP SANGGAR PERMATA HATI PADANG CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Mei 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i2.114946

Hanifa Zulmi^{1,2}, Setiawati¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Hanifazulmi27@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low participation of learning residents in the dance training program at the LKP Permata Hati Studio, Padang City, which is suspected to have something to do with interpersonal communication between instructors. The purpose of this study was to reveal a description of instructor interpersonal communication, participation of learning residents in the Dance Training Program at LKP Permata Hati Studio, Padang City, and to reveal the relationship between instructor interpersonal communication and the participation of learning residents in the dance training program at LKP Permata Hati Studio, Padang City. This type of research is descriptive correlational research with a quantitative approach. The population of this study was residents learning dance training at the LKP Permata Hati Studio, Padang City in the 2019 period, totaling 34 people and a sample of 70%, namely 24 people with a sampling technique, namely cluster random sampling. The data collection technique used is a questionnaire and the tool used is a questionnaire. The data analysis technique used the percentage formula and the Spearman Rho formula. The results of this study indicate that: 1) the interpersonal communication of instructors in the dance training program at LKP Sanggar Permata Hati, Padang City is low; 2) the participation of the learning community in the dance training program at the LKP Permata Hati Studio, Padang City is relatively low; 3) there is a significant relationship between instructor interpersonal communication and the participation of learning residents in the dance training program at LKP Permata Hati Studio, Padang City. Suggestions for this research are expected from the manager of LKP Permata Hati Padang City in order to encourage instructors to pay more attention to interpersonal, friendly, and warm communication with learners in order to achieve learning objectives.

Keywords: *Interpersonal Communication, Participation*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi komponen penting dalam tahapan perkembangan manusia dikarenakan melalui pendidikan kemampuannya bisa meningkat dan bertambah sehingga menjadikannya bisa terbebas dari unsur kemiskinan, kebodohan serta keterbelakangan. Dalam upaya melakukan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan penambahan yang berbentuk keterampilan, pelatihan dan pengetahuan. Bagaimana kualitas seseorang tergantung dari bagaimana kualitas pendidikan yang didapatkannya, oleh karenanya sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas supaya kemudian tercipta masyarakat yang demokratis, terbuka, damai dan tentunya cerdas. Sehingga sangat penting rasanya apabila pendidikan terus diperbaharui supaya peningkatan kualitas suatu bangsa senantiasa terus terjamin.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah mengenai pendidikan luar sekolah menyatakan bahwasanya pelaksanaan pendidikan ini bisa terlembaga maupun tidak, yang mana tujuan utamanya ialah untuk mencukupi beragam kebutuhan akan pendidikan yang diperlukan masyarakat guna pengembangan masyarakat (Setiawati, 2016). Pendidikan ini ditujukan pada mereka yang berkemauan untuk mengembangkan keterampilan dan

pelatihan mereka. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis ta'lim, pelatihan, kursus-kursus, kelompok belajar, dan sebagainya (Setiawati & Syuraini, 2018). Bentuk program pendidikan luar sekolah ialah lembaga keterampilan dan pelatihan (LKP). LKP merupakan satuan pendidikan nonformal kecakapan hidup dan keterampilan serta sikap guna pengembangan diri, peningkatan jenjang pendidikan, usaha mandiri, dan profesi kerja serta lainnya. Menurut Maharani & Setiawati (2018), lembaga kursus dan pelatihan diatur dan dikelola oleh institusi untuk mengajarkan keterampilan yang berbeda kepada masyarakat, baik individu maupun kelompok. Salah satu jenis Pendidikan Luar Sekolah yang menyelenggarakan LKP adalah sanggar permata hati. Sanggar permata hati ini didirikan pada tahun 2006 oleh ibu Wellyfryda, berlokasi di kompleks buddy harry sembada blok B No 4, Jl Bhakti, Parupuk Tabing Kota Padang. Salah satu program yang dikembangkan pada LKP ini adalah program sanggar tari. Dimana pada saat ini warga belajar yang terdaftar sebanyak 34 orang.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020, dimana penulis melihat bahwa partisipasi warga belajar di LKP ini masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan sebagian warga belajar tidak aktif mengikuti proses pelatihan. Karena dari 34 orang warga belajar hanya 4 orang yang aktif dalam memberikan pendapat dan sarannya ketika instruktur bertanya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi kedua pada tanggal 7 maret 2020 dengan melakukan wawancara dengan pendiri sekaligus instruktur tari, yakni ibu Wellyfrida. Dari hasil wawancara tersebut, ibu wel mengatakan bahwa memang benar warga belajar masih kurang bertanggungjawab dalam proses pelatihan hal ini dilihat ketika mereka diminta untuk memimpin suatu kelompok tari, namun mereka tidak menyelesaikan tugas tersebut dengan seharusnya. Tidak hanya itu, partisipasi warga belajar juga rendah terlihat dari tingkat kehadirannya. Sebagaimana data yang didapat dari instruktur bahwa setiap pelatihan yang diadakan setiap minggunya ada 15 orang yang tidak hadir. Ini berarti hanya 56% yang hadir yakni berjumlah 19 orang. Ini dibuktikan pada absensi periode Agustus sampai Desember 2019. Dari data kehadiran tersebut dapat disimpulkan bahwa warga belajar masih kurang berpartisipasi dalam meluangkan waktu serta tenaga dalam proses pelatihan.

Menurut Hidayati, Setiawati, & Sunarti (2018), bahwasanya partisipasi termasuk dalam hal ini berupa kerelaan dalam memperhatikan dan bersikap aktif dalam bertindak disetiap aktivitas belajar. Sehingga kegiatan tersebut bisa dengan lancar dan baik berjalan dan sesuai keinginan yang dituju. Sebagaimana yang dikatakan Amiranti (2013), partisipasi warga belajar dalam proses pelatihan bisa ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses pelatihan yakni seperti memberi pendapat, tenaga, saran dan waktu dalam aktivitas pelatihan, komunikasi timbal balik dan tanggungjawab dalam pelatihan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator. Bentuk komunikasi ini ialah cara paling efektif dan efisien dalam merubah sikap, perilaku ataupun pikiran orang sebagai hasil dari proses dialogi (Dasrun, 2012). Semakin baik komunikasi interpersonal antara instruktur dengan warga belajar maka semakin tinggi pula partisipasinya. Sebagaimana pendapat Suroso, Hakim, & Noor, (2014) menyatakan bahwasanya adanya hubungan antara keaktifan berpartisipasi warga belajar dengan tingkat komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa komunikasi yang mendalam antara sesama warga belajar, atau warga belajar dengan pemimpin/ instruktur mampu meningkatkan peran dan partisipasi warga belajar tersebut dalam proses pelatihan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif berjenis korelasional. Menurut Arikunto (2016), korelasional berguna untuk menemukan bagaimana hubungan masing-masing variabel, apakah berhubungan ataupun tidak dan seberapa kuat hubungannya. Populasi berjumlah 34 orang yaitu warga belajar pelatihan tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang pada periode 2019. Penarikan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling dengan alasan populasi dikelompokkan berdasarkan kelas. Populasi penelitian sebanyak 34 orang dan sampel sebanyak 70% populasi. Jadi sampel berjumlah 24 orang.

Alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ialah kuesioner/angket. Sugiyono (2016), menyebutkan Kuesioner (kuesioner/skala) ialah susunan penjelasan atau pernyataan berdasarkan beberapa indikator variabel penelitian yang disajikan kepada responden. Kuesioner biasanya digunakan untuk menilai sikap, perilaku, dan persepsi. Uji coba alat dengan mengirimkan kuesioner kepada 10 peserta nonpopulasi yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pengujian angket diperiksa validitasnya dengan SPSS. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase statistik untuk menemukan gambaran komunikasi interpersonal instruktur dan partisipasi warga belajar, dan teknik Spearman Rho untuk mencari hubungan komunikasi interpersonal instruktur dengan partisipasi warga belajar.

PEMBAHASAN

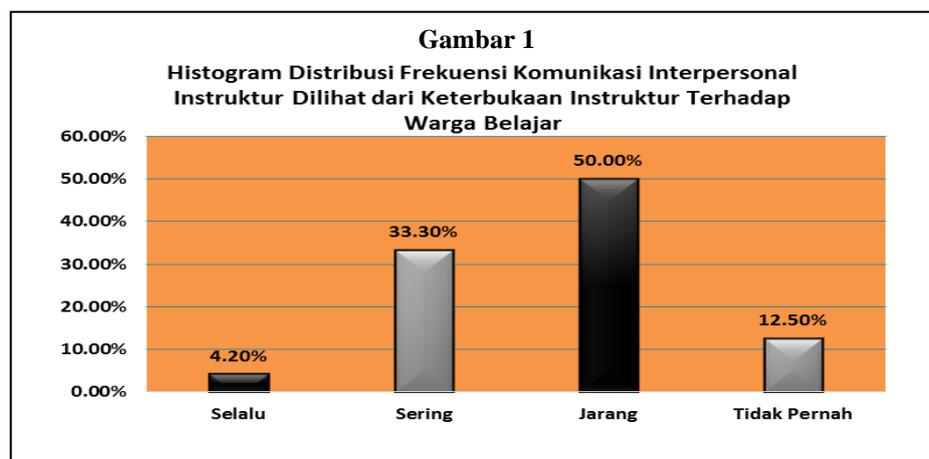
Hasil Penelitian

Gambaran Komunikasi Interpersonal Instruktur

Gambaran Komunikasi Interpersonal Instruktur dilihat dari Keterbukaan

Hasil persentase gambaran komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari keterbukaan sebanyak 50% warga belajar memberikan pernyataan jarang, 33,3% warga belajar memberikan pernyataan sering, 12,5% warga belajar memberikan pernyataan tidak pernah, dan 4.2% warga belajar yang memberikan pernyataan selalu.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan, ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

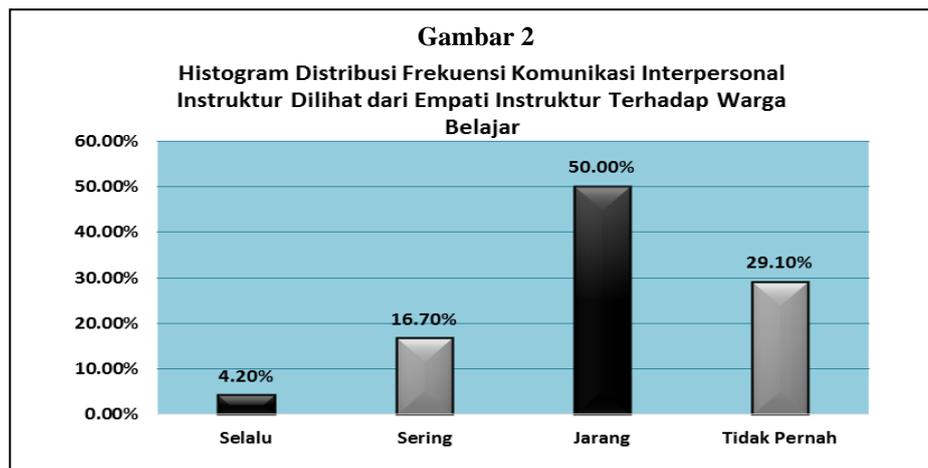


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari keterbukaan responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 50%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal intruktur dilihat dari keterbukaan dikategorikan rendah.

Gambaran Komunikasi Interpersonal Instruktur dilihat dari Empati

Hasil persentase gambaran komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari empati sebanyak 50% warga belajar memberikan pernyataan jarang, 29,1% warga belajar memberikan pernyataan tidak pernah, 16,7% warga belajar memberikan pernyataan sering, dan 4.2% warga belajar yang memberikan pernyataan selalu.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan, ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

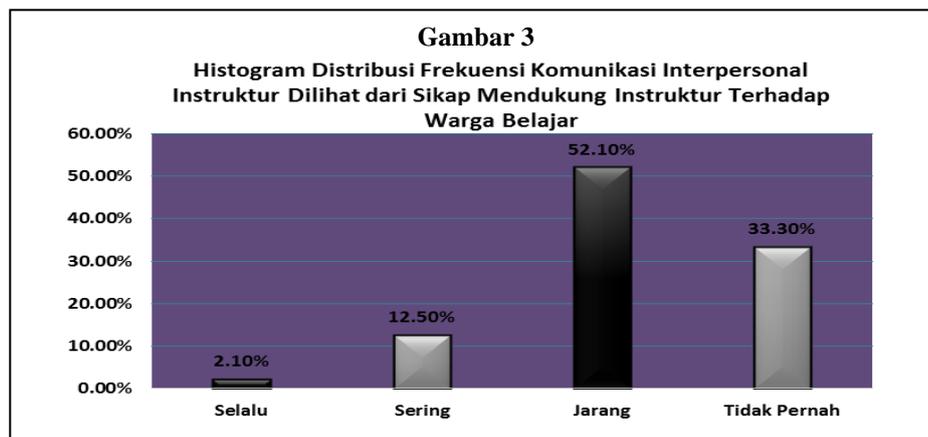


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari empati responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 50%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari empati dikategorikan rendah.

Gambaran Komunikasi Interpersonal Instruktur dilihat dari Sikap Mendukung

Hasil persentase gambaran komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari sikap mendukung sebanyak 52,1% warga belajar memberikan pernyataan jarang, 33,3% warga belajar memberikan pernyataan tidak pernah, 12,5% warga belajar memberikan pernyataan sering, dan 2.1% warga belajar yang memberikan pernyataan selalu.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan, ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:



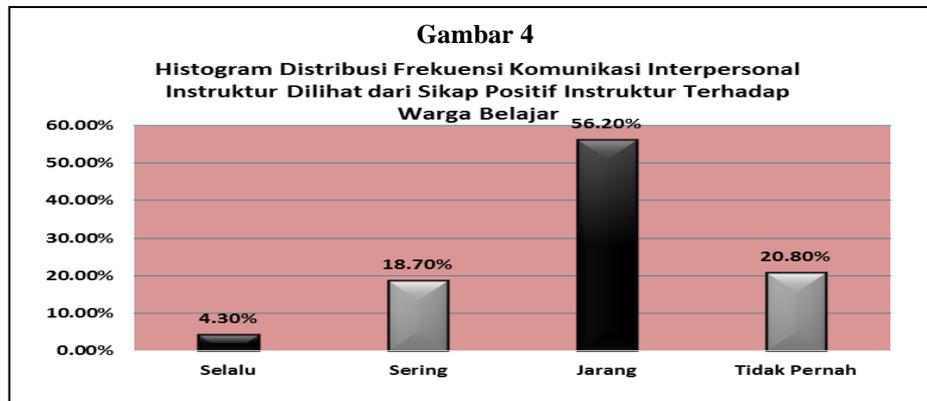
Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari sikap mendukung responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 52,10%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari sikap mendukung dikategorikan rendah.

Gambaran Komunikasi Interpersonal Instruktur dilihat dari Sikap Positif

Hasil persentase gambaran komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari sikap positif sebanyak 56,2% warga belajar memberikan pernyataan jarang, 20,8% warga belajar memberikan

pernyataan tidak pernah, 18,7% warga belajar memberikan pernyataan sering, dan 4,3% warga belajar yang memberikan pernyataan selalu.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan, ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

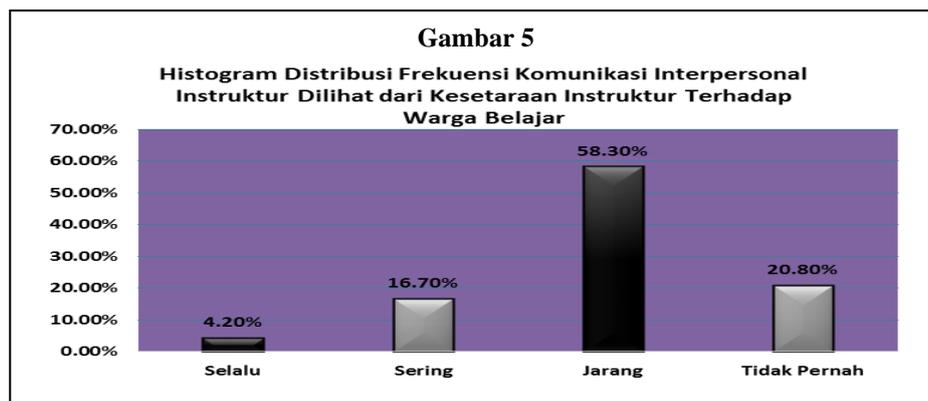


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari sikap positif responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 56,2%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari sikap positif dikategorikan rendah.

Gambaran Komunikasi Interpersonal Instruktur dilihat dari Kesetaraan

Hasil persentase gambaran komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari sikap kesetaraan sebanyak 58,3% warga belajar memberikan pernyataan jarang, 20,8% warga belajar memberikan pernyataan tidak pernah, 16,7% warga belajar memberikan pernyataan sering, dan 4,2% warga belajar yang memberikan pernyataan selalu.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan, ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari kesetaraan responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 58,3%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal instruktur dilihat dari kesetaraan dikategorikan rendah.

Tabel 1
Rekapitulasi Komunikasi Interpersonal Instruktur

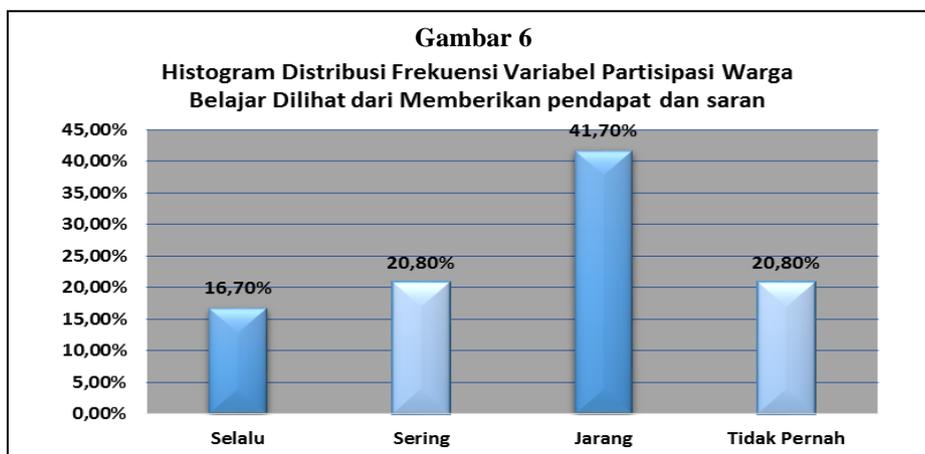
No	Indikator	Alternatif							
		SL		S		JR		TP	
		F	%	F	%	f	%	f	%
1	Keterbukaan	0.5	2.1	8	33.3	12	50	3.5	14.6
2	Empati	1	4.2	4	16.7	12	50	7	29.1
3	Sikap mendukung	0.5	2.1	3	12.5	12,5	52.1	8	33.3
4	Sikap positif	1	4.3	4.5	18.7	13.5	56.2	5	20,8
5	Kesetaraan	1	4.2	4	16.7	14	58.3	5	20.8
	Jumlah	4	16.9	23.5	97.9	64	266.6	28.5	118,6
	Rata-rata	0.8	3.4	4.7	19.5	12.8	53.3	5.7	23.8

Gambaran Partisipasi Warga Belajar

Gambaran Partisipasi Warga Belajar Dilihat dari Memberikan Pendapat dan Saran

Hasil persentase gambaran partisipasi warga belajar dilihat dari memberikan pendapat dan saran sebanyak 41,7% warga belajar memberikan pernyataan jarang, 20,8% warga belajar memberikan pernyataan sering, 20,8% warga belajar memberikan pernyataan tidak pernah, dan 16,7% warga belajar yang memberikan pernyataan selalu.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan, ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

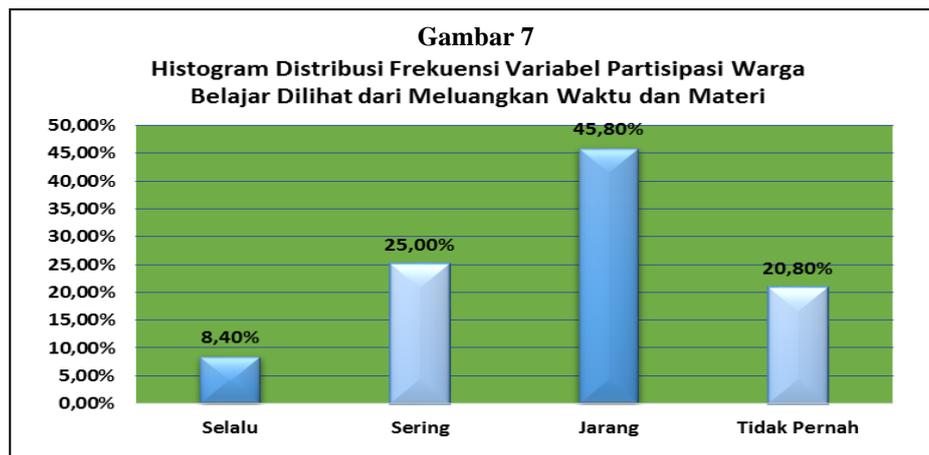


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa partisipasi warga belajar dilihat dari memberikan pendapat dan saran responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 41,7%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya partisipasi warga belajar dilihat dari memberikan pendapat dan saran dikategorikan rendah.

Gambaran Partisipasi Warga Belajar Dilihat dari Meluangkan Waktu dan Materi

Hasil persentase gambaran partisipasi warga belajar dilihat dari meluangkan waktu dan materi sebanyak 45,8 % warga belajar memberikan pernyataan jarang, 25 % warga belajar memberikan pernyataan sering, 20,8 % warga belajar memberikan pernyataan tidak pernah dan 8,4 % warga belajar yang memberikan pernyataan selalu.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan, ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

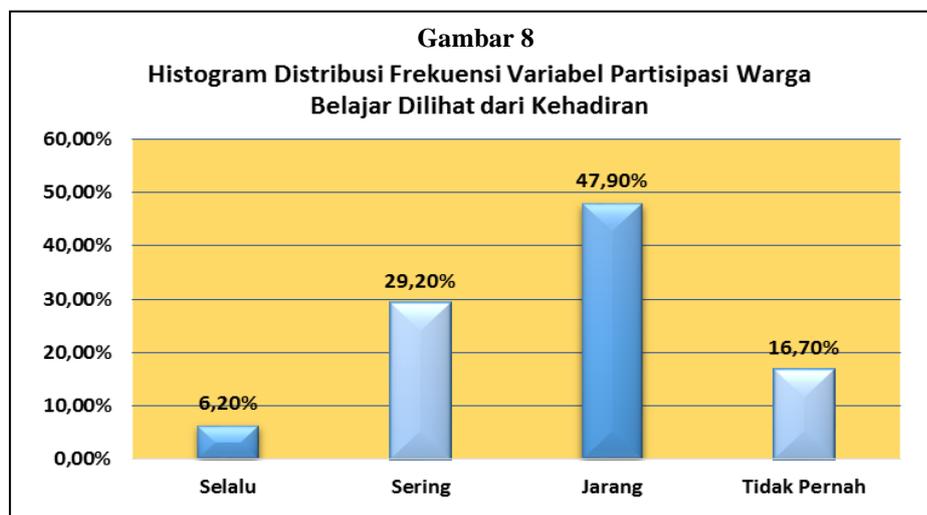


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa partisipasi warga belajar dilihat dari meluangkan waktu dan materi responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 45,8%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya partisipasi warga belajar dilihat dari meluangkan waktu dan materi dikategorikan rendah.

Gambaran Partisipasi Warga Belajar Dilihat dari Kehadiran

Hasil persentase gambaran partisipasi warga belajar dilihat dari kehadiran sebanyak 47,9% warga belajar memberikan pernyataan jarang, 29,2% warga belajar memberikan pernyataan sering, 16,7% warga belajar memberikan pernyataan tidak pernah, dan 6,2% warga belajar yang memberikan pernyataan selalu.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan, ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa partisipasi warga belajar dilihat dari kehadiran responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi sebesar 47,9%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya partisipasi warga belajar dilihat dari kehadiran dikategorikan rendah.

Tabel 2
Rekapitulasi Partisipasi Warga Belajar

No	Pernyataan	Alternatif							
		SL		S		JR		TP	
		F	%	f	%	F	%	f	%
1	Memberikan pendapat dan saran.	4	16.7	5	20.8	10	41.7	5	20.8
2	Meluangkan waktu dan materi	2	8.4	6	25	11	45.8	5	20.8
3	Kehadiran	1.5	6.2	7	29.2	11.5	47.9	4	16.7
	Jumlah	7.5	146.48	18	75	32.5	135.4	14	58.3
	Rata-rata	2	8.4	6	25	11	45.8	5	20.8

Hubungan Komunikasi Interpersonal Instruktur dengan Partisipasi Warga Belajar

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan persamaan Spearman-Rho diperoleh $r_{hitung} = 0,659$, dan setelah dilakukan pengujian nilai r_{tabel} pada $n = 24$, kedua $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,409), dan tingkat signifikansi 1% (0,485). Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal instruktur dengan partisipasi warga belajar pada program pelatihan tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang. Sejalan dengan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Gambaran Komunikasi Interpersonal Instruktur terhadap Warga Belajar Pada Program Pelatihan Tari di LKP Sanggar Permata Hati

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwasanya gambaran komunikasi interpersonal instruktur terhadap warga belajar pada program pelatihan tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya sampel yang menjawab alternatif jawabann jarang pada angket yang peneliti susun dengan berbagai pernyataan mengenai komunikasi interpersonal instruktur terhadap warga belajar dari segi aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal instruktur masih rendah.

Menurut Kamal & Irmawita (2020), Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, dimana pengirim pesan dapat mengirimkan pesan secara langsung dan penerima pesan juga dapat menerima dan merespon secara langsung. Kemudian Afriana, Wisroni, & Setiawati (2018), mengemukakan bahwasanya Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara orang-orang yang memungkinkan setiap peserta untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal.

Gambaran Partisipasi Warga Belajar Pada Program Pelatihan Tari di LKP Sanggar Permata Hati

Hasil temuan penelitian menunjukan bahwa gambaran partisipasi warga belajar pada program pelatihan tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang masih rendah Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya sampel yang jarang menanggapi alternatif jawaban pada kuesioner yang peneliti rancang dengan pernyataan mengenai komunikasi interpersonal instruktur terhadap warga belajar dari segi aspek memberikan pendapat dan saran, meluangkan waktu dan materi, dan kehadiran. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi warga belajar masih rendah.

Fajriani & Setiawati (2018), mengungkapkan bahwasanya partisipasi ialah sebagai bentuk kerelaan dalam upaya memerhatikan dan mengikuti berbagai aktivitas yang dijalankan yang kemudian menjadikan aktivitas tersebut bisa berjalan baik sejalan dengan apa yang dituju. Partisipasi diungkapkan Sastropoetro (2014), bahwasanya keterlibatan perasaan, emosi, pikiran, dan mental

seseorang kepada suatu kelompok untuk menyumbangkan apa yang dimilikinya dalam upaya menggapai tujuan kelompok serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya tersebut. Amiranti (2013), menyatakan partisipasi warga belajar dalam proses pelatihan bisa ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses pelatihan yakni berupa kehadiran, memberikan saran, pendapat, tenaga dan waktu dalam aktivitas pelatihan, dan tanggungjawab serta komunikasi timbal balik.

Hubungan Komunikasi Interpersonal Instruktur Dengan Partisipasi Warga Belajar pada Program Pelatihan Tari di LKP Sanggar Permata Hati

Berdasar pada analisis data yang didapatkan, hipotesis yang diajukan “hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal instruktur dengan partisipasi warga belajar pada program pelatihan tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang” dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya komunikasi interpersonal instruktur mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi warga belajar.

Menurut Hasibuan (2018), menyatakan komunikasi adalah kegiatan manusia untuk menginformasikan atau menyebarkan pesan, berita, informasi, pengetahuan, nilai kepada orang lain, pikiran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar orang yang diajak berkomunikasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi instruktur dalam proses pelatihan maka semakin tinggi partisipasi warga belajar dan sebaliknya apabila komunikasi instruktur dalam proses pelatihan kurang baik maka partisipasi warga belajar dalam proses pelatihan akan srendah pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan komunikasi interpersonal instruktur dengan partisipasi warga belajar pada program pelatihan tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang menunjukkan bahwa: 1) komunikasi interpersonal instruktur pada program pelatihan tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang rendah; 2) partisipasi warga belajar pada program pelatihan tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang tergolong rendah; 3) adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal instruktur dengan partisipasi warga belajar pada program pelatihan tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Amiranti, F. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasrun, H. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fajriani, R., & Setiawati, S. (2019). Hubungan antara Minat Siswa Terhadap Kegiatan Pramuka dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMPN 12 Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 2, 6(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/viewFile/100528/103771>
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>

- Kamal, R., & Irmawita, I. (2020). Relationship of Interpersonal Management Communications with the Work Participation of Karang Taruna Members in Sungai Sirah, Padang Pariaman Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 226–235. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109189>
- Maharani, L., & Setiawati, S. (2018). Deskripsi Proses Pemberian Ganjaran dan Hukuman Oleh Instruktur di Lembaga Kursus English Tutorial Centre Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(3), 333–340. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100542>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sastropoetro. (2014). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alurni.
- Setiawati, S. (2016). Memahami Masyarakat Sebagai Suatu Sistem Sosial. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 125–134.
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Peningkatan Peran Serta Ibu-Ibu dalam Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan Lokal. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2). Retrieved from <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/15>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana*, 17(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/40087-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembang.pdf>